

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia, kata “globalisasi” menjadi sebuah kata yang viral di masyarakat mengingat akses yang ditimbulkannya pada segenap aspek kehidupan masyarakat. Salah satu ciri dari Era Globalisasi adalah dengan derasny arus pertukaran informasi lintas negara melalui berbagai media. Bahasa asing menjadi salah satu media komunikasi yang vital di era ini. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu syarat penting agar generasi muda Indonesia tidak hanya mampu bertahan tapi juga mampu bersaing dengan bangsa lain di era ini. Salah satu bahasa asing yang mendapat perhatian cukup serius dari pemerintah juga masyarakat secara luas adalah Bahasa Inggris. Bahasa asing ini menjadi bahasa yang cukup istimewa, dan salah satu bukti keistimewaannya adalah pemerintah telah sejak lama mewajibkan mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP. Bahkan sekarang ini Bahasa Inggris juga mulai dikenalkan pada anak PAUD. Hal ini tentu jarang dialami oleh bahasa asing yang lain.

Anak Usia Dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) usia

0-1 tahun, usia dini (early childhood) usia 1-5 tahun, dan masa kanak-kanak akhir (late childhood) usia 6-12 tahun. Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 06 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak(Ahmad Susanto,2016).

Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara teoritis dan filosofis tujuan pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada aspek pembentukan pribadi anak menjadi seorang manusia dewasa yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. dalam hal ini berarti dewasa secara pikiran, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, sikap dan kepribadian atau istilah lain dewasa dalam cipta, rasa dan karsa(Safrudin Aziz,2017).

Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Karakteristik belajar anak usia dini harus disesuaikan dengan prinsip belajar anak, berbagai aktivitas yang dilakukan anak usia dini dapat dipahami sebagai

proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, bahkan kebahagiaan. Untuk itu proses belajar anak usia dini tidak terlepas dari aktivitas menyentuh, mencoba, melempar, berpetualang, bernyanyi dan sebagian besar didominasi oleh kesibukan bermain yang membahagiakan(Maman Sutarman, 2017).

Adapun ayat al quran yang menjadi dasar pendidikan bagi anak usia dini adalah : Q.S Al-Kahf ayat 46

أَمْالٌ وَالْبُنُونُ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”

Cara mengenalkan atau mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak PAUD tentu berbeda dengan cara mengajarkan Bahasa ini kepada remaja atau orang dewasa. Anak PAUD memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang sedikit banyak memengaruhi suasana pembelajaran di dalam kelas dan pemilihan strategi pembelajaran oleh guru. Diantara strategi mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak yang bisa diterapkan oleh para guru salah satunya adalah dengan menggunakan lagu. Lagu merupakan sumber bahasa yang otentik.

Hampir tak ada batas waktu dalam menggunakan media lagu untuk mengajar Bahasa Inggris, maksudnya anak-anak bisa menggunakan lagu sebagai input bahasa sesuka hati mereka, kapan pun mereka mau, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka bisa menyenandungkan lagu ini di mana saja, dan

kapan saja mereka menghendakinya. Secara alamiah mereka bersentuhan secara cepat dengan Bahasa Inggris dan menikmati proses ini.

Salah satu prinsip pembelajaran yang dikemukakan Moors (2016: 67) adalah automaticity. (a) melihat automaticity sebagai tahapan dari pada semua atau tidak sama sekali, (b) melihat fitur automaticity sebagai subset dari banyak faktor yang mempengaruhi proses bahasa, dan (c) menganggap bahwa factor-faktor tersebut dapat saling mengimbangi, dan sangat penting untuk mempertimbangkan efek bersama dari banyak factor ini terhadap kualitas input dari sebuah representasi. Automaticity ini merupakan prinsip pembelajaran yang juga dikemukakan oleh Brown (2000). Menurutnya, faktor yang cenderung menghambat kemunculan automaticity ini adalah terlalu berlebihan dalam menganalisa bahasa, berfikir terlalu banyak tentang forms (struktur/grammar) dan secara sadar mengingat-ingat aturan bahasa. Dalam hal ini lagu bisa membantu terjadinya *automatic processing of language* dimana anak dapat menyebutkan kata kata Bahasa Inggris tanpa sengaja.

Negara-negara dimana posisi Bahasa Inggris adalah bahasa kedua, Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam pendidikan, bisnis, juga pemerintahan. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar dalam pengajaran mata pelajaran tertentu. Perbedaan posisi ini tentu memberi pengaruh terhadap pembelajaran bahasa asing yang dialami siswa, misalnya ketersediaan input atau exposure terhadap Bahasa Inggris di luar kelas Bahasa Inggris. Peranan exposure ini, terlebih bagi anak-anak yang sedang belajar bahasa Asing amat penting. Idealnya memang anak bisa mendapat akses terhadap Bahasa Inggris baik dalam bentuk

lisan maupun tulisan. Juga, intensitas anak-anak dalam menggunakan bahasa yang rutin diyakini mampu meningkatkan kecepatan pembelajaran Bahasa Inggris mereka lebih rendah.

Menurut Cameron, guru harus memiliki wawasan tentang cara mengelola siswa juga wawasan tentang Bahasa Inggris, tentang cara pengajaran bahasa juga pembelajaran bahasa. Cameron menambahkan bahwa anak-anak tidak sekedar memerlukan bahasa yang sederhana tetapi mereka seringkali menginginkan juga bahasa yang kompleks. Anak-anak memiliki potensi kemampuan belajar yang luar biasa, dan terkadang jauh dari perkiraan guru. Jadi mengajarkan topik yang sederhana saja tidak cukup, mereka sudah menjadi bagian dari masyarakat global dan banyak diantara mereka sudah bisa bicara tentang hal kompleks semacam komputer, internet, juga dinosaurus (Cameron, 2001). Oleh karena itu penting kiranya bagi guru untuk menghubungkan dunia nyata anak-anak yang mereka ajar dengan mata pelajaran yang mereka ampuh, dalam hal ini Bahasa Inggris.

Sisi Positif Penggunaan lagu-lagu merupakan 'alat' yang sangat baik untuk membantu proses belajar Bahasa Inggris anak, lebih khusus lagi lagu diyakini mampu memotivasi anak selama mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Dapat pula dikatakan anak

lebih sensitif terhadap bunyi, dan mempelajari bahasa tidak lain adalah mempelajari berbagai jenis bunyi yang bermakna. Lagu juga bisa menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, secara tidak langsung mereka tengah mempelajari sesuatu.

Menurut Brewster dkk (2002: 162) ada banyak keuntungan menggunakan lagu sebagai learning resource. Pertama, lagu merupakan linguistic resource. Dalam hal ini lagu mejadi media p engenalan bahasa baru, sekaligus media untuk penguatan tata bahasa dan kosakata. Lagu juga mepresentasikan bahasa yang sudah dikenali siswa dalam bentuk yang baru dan menyenangkan. Lagu juga memungkinkan terjadinya pengulangan bahasa secara alamiah dan menyenangkan. Lagu bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan semua keterampilan bahasa secara integratif, termasuk meningkatkan kemampuan pronunciation anak. Dan lagu merupakan affective/psychological resource. Selain menyenangkan, lagu juga mampu memotivasi anak sekaligus memupuk attitude yang positif terhadap Bahasa Inggris. Lagu bukan merupakan hal yang menakutkan atau mengancam bagi anak. Bahkan lagu bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Sebagai bukti bahwa mereka sudah menguasai sesuatu dalam Bahasa Inggris, anak dapat dengan bangga menyanyikan lagu Bahasa Inggris di depan orang tua mereka. Ketiga, lagu merupakan *cognitive resource*.

Lagu membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi juga koordinasi. Anak menjadi lebih sensitif terhadap tanda rima sebagai alat bantu untuk memaknai makna. Keempat lagu bisa menjadi *culture resource* dan *social resource*. Brewster dkk (2002) juga mengungkapkan bahwa lagu memberi manfaat yang luar biasa bagi pembelajaran pronunciation. Beberapa fitur penting pronunciation seperti stress dan rhytm juga intonasi bisa dilatihkan secara natural melalui lagu.

Dalam belajar Bahasa Inggris, siswa harus belajar bagaimana mengucapkan kata-kata dengan benar. berdasarkan wawancara dengan guru TKIT AL AHSAN pengucapan bahasa inggris merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa TKIT AL AHSAN. Sebagian besar dari mereka belum memiliki kemampuan melafalkan kata-kata Bahasa Inggris dengan baik, selain itu lagu Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai media dalam pengajaran pengucapan Bahasa Inggris. Karena untuk itu peneliti ingin mengetahuinya dengan menerapkan lagu-lagu dalam pengajaran pengucapan Bahasa Inggris di TKIT AL AHSAN Rejang Lebong.

Seperti yang kita ketahui, rasa ingin tahu anak sangat tinggi seperti yang dikatakan Donald bahwa (anak itu) secara aktif mencoba memahami dunia dan selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Mereka akan berusaha mencari informasi tentang sesuatu yang ingin mereka ketahui, memang mereka menanyakan informasi tersebut kepada orang yang baru mereka kenal. Karena rasa ingin tahu yang tinggi pada anak-anak, saya melihat bahwa lagu-lagu Bahasa Inggris sangat baik sebagai media untuk mengajarkan pengucapan Bahasa Inggris.

Anak-anak tidak terbiasa dengan Bahasa Inggris. dan berdasarkan alasan itu, anak-anak akan berusaha melakukan segala upaya untuk mengetahui banyak tentang lagu, jika anak-anak memiliki keinginan untuk mengetahui lagu tersebut.

Menurut Edgar (2010: 124) *“song is a piece of music that is sung. Futonge also said that song is a language package that combine culture, vocabulary, listening, grammar and also as a moderator for other language skills in just few rhymes”*.

Apalagi lagu adalah alat yang bagus yang bisa digunakan dalam pelajaran. Karena lagu dapat memberikan suasana belajar yang santai dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Dengan mempelajari kosa kata melalui lagu dapat memudahkan siswa dalam mengingat kosa kata baru. Berlatih mendengarkan melalui lagu dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan ini, siswa akan lebih termotivasi untuk berlatih mendengarkan mereka tanpa tekanan apapun

Claudia Smith Salcedo (2010: 19) telah menyatakan di jurnalnya bahwa *“Song will always connected with music. Music can be an important tool to achieve relaxation and harmony to improve effectivity of learning. Music is chosen and determined in proper way to help students in acquiring and mastering material easily. It was said to produce alpha state in which the mind was relaxed and meditative but remained receptive”*.

Di sini, peneliti menekankan pengucapan Bahasa Inggris. peneliti memilih pengucapan karena adanya perbedaan antara kedua bahasa tersebut; Inggris dan Indonesia. Ada banyak perbedaan antara Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia khususnya dalam pengucapan. seperti yang kita lihat, perbedaan antara Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sangat signifikan. Oleh karena itu, banyak anak-anak khususnya anak TKIT AL AHSAN yang salah mengucapkan dalam kata-kata Bahasa Inggris.

Berdasarkan fenomena tentang masalah utama yang diperoleh pada anak-anak di TKIT AL AHSAN. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang merupakan penelitian eksperiment dengan judul “ **Pengaruh English**

children Song terhadap Pengucapan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak di TKIT AL AHSAN Kabupaten Rejang Lebong”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh dari metode *English Children Song* dalam meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adakah pengaruh *English Children Song* dalam meningkatkan kemampuan pengucapan kosa kata Bahasa Inggris pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai sumber informasi tentang kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris dengan benar, melalui musik, lagu dan meningkatkan minat anak dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, sebagai bahan kajian bagi para mahasiswa PIAUD Universitas Fatmawati Soekarno Bengkulu dalam rangka memperkaya wawasan mereka menjelang mereka menyelesaikan studi di perguruan tinggi serta menjadi bahan artikel ilmiah yang akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal.